

## BAB III

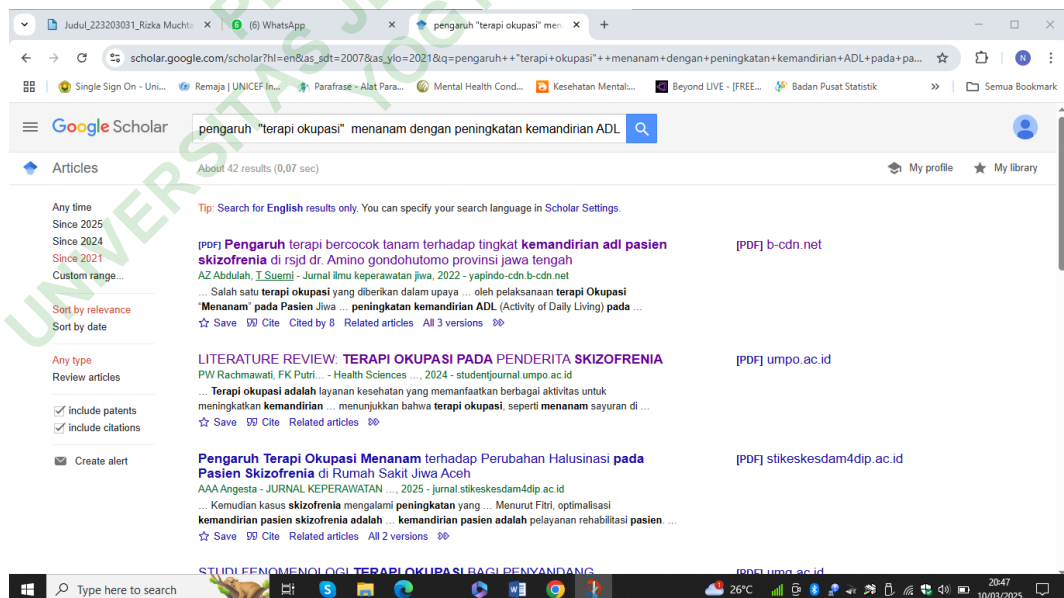
### TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN RESUME JURNAL

#### A. Cara Mencari Jurnal

Pencarian jurnal dilakukan dengan menerapkan metode PICO, yaitu:

- P : Pasien dengan Skizofrenia
- I : Terapi Okupasi Menanam
- C : Tidak ada pembandingan atau intervensi lainnya
- O : Meningkatkan Kemandirian ADL

Peneliti melakukan pencarian jurnal melalui *google scholar* dengan memasukkan beberapa kata kunci, yaitu “skizofrenia”; “terapi okupasi menanam”; dan “peningkatan kemandirian ADL”. Selanjutnya men-setting tahun terbitan jurnal dengan minimal 5 tahun kebelakang, lalu muncul jurnal referensi sebanyak 42 jurnal. Peneliti memilih 1 jurnal yang paling sesuai berdasarkan kata kunci yang dimasukkan, yaitu berjudul “Pengaruh Terapi Bercocok Tanam Terhadap Tingkat Kemandirian ADL Pasien Skizofrenia Di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah”.



Gambar 3 1 Pencarian Jurnal di *Google Scholar*

## B. Resume Jurnal

Resume jurnal ditulis menggunakan metode IMRAD, yaitu:

### 1. *Introduction*

Skizofrenia merupakan gangguan neurobiologis pada otak yang mengakibatkan disfungsi dalam proses berpikir, merasakan, dan berinteraksi. Salah satu karakteristik pasien skizofrenia adalah kesulitan dalam melakukan perawatan diri. Ketidakmampuan ini dapat memicu gangguan kognitif, yang ditandai dengan disorientasi realitas, sehingga pasien kesulitan mengatur diri sendiri. Jika masalah ini tidak segera ditangani, pasien berpotensi mengalami penelantaran diri dan penurunan kondisi kesehatan. Rehabilitasi pasien adalah salah satu layanan utama untuk mengoptimalkan kemandirian pasien. Layanan rehabilitasi di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah menawarkan berbagai terapi, seperti terapi modalitas dan terapi okupasi, dengan terapi bercocok tanam sebagai salah satu andalannya.

### 2. *Method*

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *quasi-eksperimental* dengan rancangan *pre-test post-test control group*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi bercocok tanam terhadap kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) pada pasien skizofrenia di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia yang dirawat di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. Sampel terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang terdiri dari 20 pasien yang mengikuti terapi bercocok tanam, dan kelompok kontrol sebanyak 20 pasien yang menjalani terapi bermain di ruang rehabilitasi. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi pasien dengan diagnosis skizofrenia dan defisit perawatan diri.

Teknis pelaksanaan terapi meliputi orientasi awal pasien sebelum terapi dimulai, demonstrasi oleh terapis dan pelaksanaan kegiatan menanam secara langsung oleh pasien. Kegiatan terapi berlangsung selama 3 hari

berturut-turut, dilakukan pada pagi hari selama sekitar 30–45 menit per sesi di area rehabilitasi rumah sakit. Instrumen yang digunakan dalam pengukuran kemandirian ADL adalah Indeks Barthel versi skala 30, yang menilai 10 aspek aktivitas dasar sehari-hari, antara lain makan, mandi, berpakaian, berhias, toileting, dan mobilitas.

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di RSJ Grhasia, metode dan teknik terapi menanam akan disesuaikan dengan kondisi lingkungan rumah sakit dan kemampuan pasien, namun tetap mengikuti prinsip dan langkah yang sama seperti dalam jurnal sebelumnya. Lama waktu pelaksanaan juga akan dilakukan selama 3 hari berturut-turut, sesuai dengan jurnal referensi, agar memungkinkan adanya pembandingan yang setara serta untuk mengamati konsistensi dampak terapi menanam terhadap peningkatan kemandirian ADL.

### 3. *Result*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kelompok intervensi sebelum menjalani terapi rehabilitasi bercocok tanam memiliki tingkat kemandirian ADL yang tergolong "cukup," yaitu sebanyak 14 responden (70,0%). Demikian pula, pada kelompok kontrol, sebelum menerima terapi rehabilitasi, sebagian besar responden juga berada pada tingkat kemandirian ADL yang sama, yakni 15 responden (75,0%).

Setelah menjalani terapi rehabilitasi bercocok tanam, sebagian besar responden dalam kelompok intervensi menunjukkan peningkatan, dengan 19 orang (90,0%) mencapai tingkat kemandirian ADL yang "baik." Sementara itu, tingkat kemandirian ADL pada kelompok kontrol juga mengalami perubahan, di mana 12 orang (60,0%) mencapai tingkat "baik" setelah mendapatkan terapi rehabilitasi.

Analisis statistik menggunakan uji *Independent Sample Test* menghasilkan nilai  $p = 0,004$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari terapi bercocok tanam terhadap kemandirian ADL pada pasien skizofrenia.

#### 4. Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, terdapat peningkatan nilai rata-rata kemandirian ADL diantara responden yang menerima terapi bercocok tanam. Meskipun kelompok kontrol yang menjalani terapi rehabilitasi bermain juga mengalami peningkatan, perubahan yang terjadi pada kelompok intervensi lebih signifikan. Sebelum terapi, nilai rata-rata kemandirian ADL pasien dalam kelompok intervensi adalah 62,00, yang meningkat menjadi 95,10 setelah mendapatkan terapi bercocok tanam.

Analisis statistik menggunakan uji *Independent Sample Test* menunjukkan nilai  $p = 0,004$ , yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari terapi bercocok tanam terhadap kemandirian ADL pasien skizofrenia di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. Peningkatan kemandirian ADL terlihat jelas setelah tiga sesi terapi bercocok tanam. Sebelum terapi, hanya 5% responden yang berada pada tingkat kemandirian "baik," sedangkan setelah terapi, 90% responden mencapai tingkat kemandirian "baik" dalam hal perawatan diri seperti mandi, berdandan, makan dan minum, serta BAB/BAK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pelaksanaan terapi okupasi "menanam" di beberapa rumah sakit jiwa lainnya, seperti di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. Pasien yang mengikuti kegiatan terapi ini menunjukkan respons positif berupa meningkatnya semangat, keterlibatan dalam aktivitas, serta perasaan senang saat melakukan kegiatan menanam dan menyiram tanaman. Aktivitas menanam terbukti tidak hanya memberikan efek relaksasi, tetapi juga meningkatkan efikasi diri dan fokus perhatian melalui stimulasi sensorik, sehingga mampu mengalihkan pasien dari halusinasi atau pikiran irasional yang sering dialami pada skizofrenia. Terapi menanam juga menciptakan rutinitas harian yang terstruktur dan bermakna, mendorong pasien untuk lebih bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, terapi ini sangat sesuai diterapkan sebagai intervensi nonfarmakologis yang mendukung pemulihan

dan peningkatan kemandirian ADL pada pasien skizofrenia, termasuk dalam konteks penelitian yang akan dilakukan di RSJ Grhasia dengan durasi pelaksanaan serupa, yaitu selama 3 hari.

### C. Aplikasi Jurnal pada Kasus

Rencana aplikasi jurnal untuk pasien dengan kasus keolahan menggunakan SOP (Satuan Operasional Prosedur) terapi okupasi menanam dan lembar observasi dapat disusun sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan:

- a) Tanaman hias
- b) Sekop
- c) Polybag/pot kecil
- d) Media tanam (tanah, pupuk, sekam)
- e) Air

#### 2. Orientasi

- a) Mengucapkan salam terapeutik
- b) Memperkenalkan nama dan meminta pasien menyebutkan nama serta usia.
- c) Menanyakan perasaan pasien hari ini.
- d) Menanyakan apakah pasien sudah makan, mandi, berganti pakaian dan minum obat.
- e) Menjelaskan maksud dan tujuan dari terapi okupasi menanam
- f) Menanyakan kesediaan pasien untuk berpartisipasi dalam kegiatan terapi okupasi menanam.
- g) Menjelaskan aturan selama proses terapi okupasi menanam.

#### 3. Tindakan

- a) Menyiapkan peralatan menanam di dekat pasien.
- b) Menjelaskan tiap langkah dari menanam tanaman hias disertai dengan memberikan contoh untuk diikuti oleh pasien.

#### 4. Terminasi

- a) Setelah sesi terapi okupasi menanam selesai, menanyakan pada pasien mengenai pengalaman dan perasaan selama terapi.
- b) Memberikan pujian kepada pasien setelah selesai melakukan kegiatan.
- c) Menyepakati tindakan terapi menanam yang akan datang.
- d) Berpamitan dan memberi salam.

#### 5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur perubahan tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari (ADL) pasien sebelum dan sesudah intervensi terapi okupasi menanam. Intervensi dilaksanakan sebanyak 3 kali terapi dalam 3 hari berturut-turut dengan frekuensi 1 kali per hari. Setiap sesi terapi memiliki durasi 30–45 menit, bergantung pada kondisi dan kemampuan pasien saat sesi berlangsung. Intensitas terapi berada pada tingkat sedang, di mana pasien secara aktif dilibatkan dalam seluruh proses, mulai dari persiapan media tanam, penanaman bibit, hingga perawatan dasar tanaman seperti penyiraman dan pembersihan daun.